PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'

Muhamad Fathoni

Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

muh.fathoni25@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pebelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Jadi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kemahiran mendengar ini amat penting. Dengan kemahiran siswa, pelajar dapat memahami sesuatu yang didengar dengan betul dan jelas. Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran kemahiran mendengar, aspek alat bantu seperti media merupakan suatu alat bantu yang sangat penting.

Kata kunci: Pembelajaran, *Maharah Istima'*

Abstract

Listening skills is one element of basic skills for learners in initiating the mastery of foreign languages, in this case the Arabic language. So in teaching and learning Arabic as a foreign language, this listening skill is very important. With student proficiency, learners can understand something that is heard correctly and clearly. The success of listening learning is highly dependent on the planning stage, implementation stage, and evaluation phase. In the process of teaching and learning listening skills, aspects of tools such as media is a very important tool

Keyword: Learning, Listening skills

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki empat kemahiran berbahasa (*maharatul lughoh*), yaitu kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), kemahiran berbicara (*maharatul kalam*), kemahiran membaca (*maharatul qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharatul kitabah*). Kemahiran tersebut terbagi menjadi reseptif dan produktif, kemahiran reseptif yaitu kemahiran untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan (kemahiran mendengar dan membaca), sedangkan kemahiran produktif yaitu kemahiran menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan (kemahiran berbicara dan menulis).

Sebagaimana yang diketahui bahwa kemahiran mendengar adalah melihat kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), mempunyai peranan penting dalam ketrampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari *istima'* kita dapat mengungkapkan dari apa

yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari *istima'* pula kita dapat mengenal *mufrodah*, dan *tarkib* guna menunjang ketrampilan bahasa selanjutnya.

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis akan memaparkan tentang pembelajaran kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), dengan beberapa sub judul dibawah ini:

1. Pengertian Menyimak (*Istima'*)
2. Tujuan Pembelajaran *Istima'*
3. Jenis-jenis Menyimak (*Istima'*)
4. Tahapan-tahapan pembelajaran *Istima'*
5. Prinsip-prinsip pembelajaran *Istima'*
6. Media Pembelajaran *Istima'*
7. Evaluasi Dalam Pembelajaran *Istima'*

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Menyimak (*Istima'*)

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.¹³⁹

Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa,

¹³⁹ Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 28

mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.¹⁴⁰

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan." Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.¹⁴¹

Proses mendengar biasanya berlaku secara berperingkat yaitu empat peringkat:¹⁴²

- a. Mendengar deretan bunyi-bunyi bahasa. Individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasilkan dengan maksud tertentu.

¹⁴⁰ Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 4

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 27

¹⁴² A Chaedar Alwasilah. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.25

- b. Memahami bunyi bahasa tersebut. Sesuatu bunyi yang didengar itu dikaitkan dengan maksud tertentu.
- c. Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan. Di peringkat ini pendengar menguasai makna beberapa deretan bunyi, dapat memahami persamaan arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan deretan bunyi yang lain, antara satu rangkaian kata dengan satu rangkaian kata yang lain dalam bahasa yang sama.
- d. Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi.

2. Tujuan Pembelajaran *Istima'*

Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu:¹⁴³

- a. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
- b. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
- c. Memahami soal agar mampu menjawabnya.
- d. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
- e. Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.

¹⁴³ Hamadah Ibrahim, 1987, *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*, Dar al-fikri, Kairo, hal.225

- f. Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
- g. Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
- h. Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
- i. Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
- j. Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

3. Jenis-jenis Menyimak(*Istima'*)

Terdapat dua jenis kemahiran mendengar yaitu mendengar secara intensif dan mendengar secara ekstensif. Kemahiran mendengar secara intensif adalah kemahiran mendengar yang dilakukan melalui latihan dan aktiviti yang formal yang biasanya dilaksanakan bawah kelolaan dan pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci. Kedua, ia menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan. Latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci boleh dijalankan dalam berbagai cara seperti berikut:¹⁴⁴

¹⁴⁴*Ibid.*, hlm. 33-34

- a. Mendengar arahan. Para pelajar mendengar arahan yang diberi dan bertindak balas terhadapnya.
- b. Menjawab soalan kefahaman. Para pelajar mendengar soalan yang dikemukakan dan kemudian diminta mengenal pasti jawapan yang diperlukan.
- c. Mendengar untuk mendapatkan maklumat. Dalam latihan ini para pelajar menumpukan perhatian kepada bahagian-bahagian tertentu daripada apa yang mereka dengar.
- d. Membuat ringkasan. Para pelajar mendengar sesuatu petikan dan kemudian membuat ringkasan tentang apa yang telah didengari.
- e. Menyelesaikan masalah. Para pelajar mendengar sesuatu masalah dan kemudian diminta berbincang bersama-sama rakan mereka untuk mengatasi masalah tersebut.

Sementara mendengar secara eksentif pula merupakan latihan yang dijalankan setelah para pelajar dapat menguasai kemahiran mendengar secara intensif. Mendengar secara ekstensif ini bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu kepada pengukuhan struktur tatabahasa atau yang seumpamanya. Latihan ini juga menekankan aktiviti mendengar secara kritis dan logik. Para pelajar

boleh menggunakan buah pikiran mereka untuk memperdebatkan apa yang didengarnya itu. Latihan ini juga membantu para pelajar boleh memberikan pandangan dan pendapat serta hujah dengan baik.

4. Tahapan-tahapan pembelajaran *Istima'*

Ada beberapa tahapan dalam pengajaran *istima'* yaitu:¹⁴⁵

a. Latihan pengenalan (identifikasi)

Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Penyajian pelajaran menyimak ini bisa langsung oleh guru secara lisan, akan tetapi lebih baik jika guru menggunakan rekaman tape recorder dengan suara orang Arab asli. Latihan mengenal (identifikasi) bisa berupa latihan mendengar untuk membedakan fonem atau huruf-huruf Arab dengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama.

b. Latihan mendengarkan dan menirukan

Meskipun latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tetapi dalam praktiknya selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan pemahaman inilah yang menjadi tujuan utama kegiatan menyimak. Jadi, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya,

¹⁴⁵ Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, hlm.130-132.

maka mereka dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Dengan demikian, pelajaran *istima'* sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif.

c. Latihan mendengarkan dan memahami.

Latihan mendengarkan untuk pemahaman ini dapat dilakukan berbagai macam teknik seperti (melihat dan mendengar), membaca dan mendengar, mendengarkan dan memeragakan. Ketiga jenis latihan tersebut adalah latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaman atau *fahm al masmu'*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan *fahm al masmu'* antara lain:

- a. Dalam pelajaran menyimak hendaknya dipupuk kemampuan siswa untuk menafsirkan makna kalimat melalui intonasi dan unsur-unsur bunyi lainnya.
- b. Siswa perlu dilatih untuk dapat mengidentifikasi gagasan pokok dan membedakannya dengan gagasan tambahan dalam materi dialog atau teks yang didengarnya.
- c. Dalam memilih teks lisan, hendaknya guru perlu memperhatikan usia dan minat siswa, kosa kata yang dimiliki siswa, dan tingkat kematangan serta kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan.

- d. Penyajian teks lisan untuk tingkat permulaan perlu diulang agar siswa dapat membiasakan diri.
- e. Penggunaan alat peraga akan sangat membantu.
- f. Untuk siswa tingkat lanjut, situasi atau konteks perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari.
- g. Guru hendaknya menuliskan kata-kata kunci sebelum pelajaran *istima'* dimulai
- h. Guru menyampaikan kepada siswa dengan jelas apa yang harus dikerjakan.
- i. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang disimakinya, maka setiap materi hendaknya dilengkapi dengan daftar pertanyaan.

Dalam pembelajarannya *istima'* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁴⁶

- a. Membuka pelajaran *istima'*. Dalam pembukaan ini guru menyampaikan pentingnya *istima'* dan menjelaskan karakter materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta membatasi tujuan yang hendak dicapai atau menjelaskan ketrampilan *istima'* yang ingin dikembangkan, seperti menyampaikan pikiran utama, membedakan pikiran utama dengan pikiran skunder, urutan-urutan berlangsungnya kejadian.
- b. Menyampaikan materi pelajaran *istima'* memakai metode yang sesuai dengan tujuan.

¹⁴⁶ Abdul Hamid, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, hlm. 37

- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran *istima'* yang telah didengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas maka guru menjelaskannya.
- d. Siswa mendiskusikan materi yang telah dibacakan dan diakhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- e. Menyuruh siswa untuk membuat ringkasan apa yang telah dikatakan dan memberikan penguatan secara lisan kepada teman-teman siswa.
- f. Mengevaluasi pencapaian siswa dengan cara memberikan pertanyaan secara mendalam.

5. Prinsip-prinsip pembelajaran *Istima'*

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran *Istima'*, yaitu:¹⁴⁷

- a. Contoh. Hendaknya guru menjadi contoh orang yang baik *istima'*nya.
- b. Perencanaan pelajaran. Hendaknya guru membuat perencanaan pelajaran *istima'* dengan baik.
- c. Penyajian pelajaran. Hendaknya guru menyajikan pelajaran dengan baik, misalnya dalam situasi yang menggunakan alat pengeras suara, radio, tape atau alat lainnya.

¹⁴⁷*Ibid.*, hlm. 39

- d. Variatif dalam komunikasi. Artinya, tidak hanya terbatas antara guru dengan siswa, bisa jadi antar siswa.
- e. Memperhatikan kondisi siswa. Guru membedakan siswa yang sama sekali belum pernah berbahasa Arab dengan siswa yang sudah pernah baik dengan membaca tapi belum pernah berkomunikasi langsung dengan orang yang berbicara bahasa Arab.
- f. Ucapannya jelas.
- g. Irama dan intonasi ketika berhenti. Guru membedakan antara bagaimana menyampaikan materi dengan ketika dalam situasi yang sesungguhnya.
- h. Mengembangkan kemampuan memperhatikan.
- i. Mengulang-ulang (tidak membatasi pengulangan)
- j. Menyenangkan. Guru berusaha mengkondisikan siswa mengikuti pelajaran *istima'* dengan senang.

Ada beberapa prinsip yang harus yang harus diketahui dalam pembelajaran keterampilan menyimak, dengan harapan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu:¹⁴⁸

- a. Siswa belajar mendengar situasi yang dihadapi dalam kehidupan yang sebenarnya. Untuk memenuhi prinsip pertamaini seorang guru harus mengidentifikasi-kan dahulu kondisi dan situasi apa yang akan dihadapi oleh

¹⁴⁸ Penny Ur, 1998, *A Course in Language Teaching (Practice and Theory)*, Cambridge University Press, hlm. 105

siswa dalam kehidupan yang sebenarnya, setelah kondisi dan situasi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mencari karakter khusus pada setiap situasi dan kondisi, baru kemudian ditentukan teks-teks materi pembelajaran kemampuan menyimak.

- b. *Tape recorder* mempunyai posisi yang sangat penting.
Posisi media ini sangat penting dalam pembelajaran kemampuan menyimak. Karena melalui media tape recorder, suara yang didengar oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan teks yang diperdengarkan lisan. Ucapan yang pertama berbeda dengan ucapan yang kedua. Ucapan yang kedua berbeda dengan ucapan yang ketiga dan seterusnya.
- c. Persiapan sebelum pengajaran merupakan suatu hal yang fatal.
Persiapan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak. Teks-teks yang akan diperdengarkan melalui kaset ataupun media lainnya harus dipersiapkan sebelum masuk kelas. Apabila tidak dilakukan, maka guru akan menghabiskan waktu di dalam kelas untuk melakukan persiapan.
- d. Mendengar tidak cukup hanya sekali.
Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum menjadi permanen dalam otak siswa. Tentu butuh waktu

yang lebih untuk memahaminya. Karena itu memperdengarkan teks dalam pembelajaran ketrampilan menyimak tidak cukup hanya sekali.

- e. Siswa belajar mendengar untuk merespon isi, bukan sekedar mengenal bahasa.
- f. Guru yang baik adalah yang bisa memanfaatkan seluruh teks sebagai sarana latihan.

6. Media Pembelajaran *Istima'*

Media dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berperan untuk mencapai keberhasilan, terlebih dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran ketrampilan menyimak antara lain:¹⁴⁹

a. Disket dan CD

Media ini mempunyai keistimewaan yang berupa jelasnya suara, efisien dan efektif pelaksanaannya. Karena disket dan CD bisa dipindah pindah dari satu tempat ketempat lain dengan mudah. Hanya saja media ini akan berkurang fungsinya ketika sudah digunakan berkali-kali terlebih bila melampaui batas kemampuannya.

b. Tape Recorder dan Kaset

Tidak semua lembaga mempunyai fasilitas komputer untuk proses pembelajaran. Tape recorder

¹⁴⁹ Sholah Abdul Majid, 1981, *Ta'alum al-Loghah al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nadhariyyah wa al-Tathbiq*, Beirut: Maktabah Lubnan, hlm. 76-82

barangkali lebih mudah untuk ditemukan di setiap lembaga dan lebih mudah pula mengoperasionalkannya.

c. Radio

Media ini sangat efektif digunakan ketika ada penyiaran berita yang berbahasa Arab. Melalui media ini siswa dilatih menyimak dengan penuh konsentrasi. Karena siswa tidak bisa mendengarkan lebih dari satu kali.

d. Drama

Drama sangat membantu siswa melatih pemahaman dari apa yang didengarkannya. Sebab dalam drama, siswa tidak sekedar mendengarkan tetapi dibantu dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh.

e. Permainan Bahasa

Media ini sangat efektif digunakan ketika siswa dalam kondisi lelah. Dengan permainan, secara psikologis siswa dibawa pada suasana menyenangkan. Meskipun dalam kondisi lelah, diharapkan siswa tetap bisa menangkap pesan yang disampaikan.

7. Evaluasi Dalam Pembelajaran *Istima'*

Evaluasi bertujuan untuk mengukur hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Karena itu evaluasi tidak boleh lepas dari tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran ketrampilan menyimak, evaluasi juga

disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan rincian:

- a. Pemahaman isi teks yang disimak bisa dievaluasi dengan :
 - 1) Melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
 - 2) Mengungkap kembali apa yang telah disimak dengan bahasa lisan dan tulisan.
 - 3) Memperaktekkan apa yang telah disimak.
 - 4) Meringkas apa yang telah disimak.
- b. Mengeluarkan ide pokok, bisa dievaluasi dengan mengeluarkan ide pokok pada setiap alenia yang telah disimakatau mengeluarkan ide pokok secara keseluruhan dari apa yang telah didengarnya.
3. Pengembanganisi bias dievaluasidengan mendiskusi-kan topik yang ada dalam teks yang disimak.

Seorang guru ketika akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Unsur apa yang akan dievaluasi
- b. Tujuan apa yang akan dicapai dalam evaluasi
- c. Model evaluasi apa yang akan dilaksanakan.
- d. Instrumen apa yang paling tepat untuk digunakan.¹⁵⁰

¹⁵⁰*Ibid.*, hlm. 68

Untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi ketrampilan menyimak dapat dibagi menjadi dua kelompok:

Pertama, evaluasi keterampilan membedakan suara.

Ada beberapa model soal untuk mengevaluasi ketrampilan membedakan suara:¹⁵¹

- a. Membedakan bahasa Arab dengan bahasa lain
- b. Melatih tekanan dan intonasi
- c. Melatih membedakan makna
- d. Membedakan suara pokok yang punya pengaruh dengan gramatikal
- e. Membedakan laki-laki dengan perempuan
- f. Melatih membedakan huruf
- g. *Imla'* (guru mendekatkan teks-teks yang berkenaan dengan perbedaan bunyi)
- h. Menggunakan gambar untuk melatih bunyi tertentu.
- i. Menggunakan bacaan.

Kedua, Evaluasi ketrampilan memahami apa yang disampaikan

Evaluasi ini mempunyai beberapa bentuk, yaitu:¹⁵²

- a. Mengevaluasi pemahaman lewat materi yang bisa dilihat (film, VCD, dan sebagainya).
- b. Evaluasi dengan tindakan (siswa mendengarkan satu teks untuk dipraktikkan).
- c. Evaluasi melalui pertanyaan dan percakapan.

¹⁵¹ Muhammad Abdul Khalid, 1996, *Ikhtibar al-Lughah*, Riyadh: Jami'ah al-Malik Sa'ud, hlm. 111-123

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 129-145

- d. Evaluasi kecepatan pemahaman.
- e. *Imla'*.
- f. Evaluasi dengan memperdengarkan ceramah.
- g. Mengetes dengan menciptakan suasana yang komunikatif.

Seorang pelajar bahasa Arab yang termasuk pada tingkatan lanjutan dalam pembelajaran ketrampilan menyimak memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁵³

- a. Memahami aturan bunyi bahasa Arab
- b. Mengenal perbedaan-perbedaan bunyi yang ada dalam bahasa Arab.
- c. Memahami aturan gramatikal dan morfologi bahasa Arab untuk memahami isi teks bahasa Arab yang disimak
- d. Bisa mengurai bunyi yang didengar dalam bentuk makna yang bisa dimengerti
- e. Menguasai kosakata yang cukup untuk memahami teks yang disimak.

C. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pebelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Jadi

¹⁵³ Shalah Abdul Majid, *al-Arabi ...*, hlm.68

dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kemahiran mendengar ini amat penting. Dengan kemahiran siswa, pelajar dapat memahami sesuatu yang didengar dengan betul dan jelas.

Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran kemahiran mendengar, aspek alat bantu seperti media merupakan suatu alat bantu yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, metode, Strategi, Materi, dan Media* , Malang: UIN Malang Press.
- Ibrahim, Hamadah, 1987, *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*, Kairo: Dar al-fikri.
- Khalid, Muhammad Abdul,1996, *Ikhtibarat al-Lughah*, Riyad: Jami'ah al-Malik Sa'ud
- Majid, Sholah Abdul,1981, *Ta'alum al-Loghah al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nadhariyyah wa al-Tathbiq*, Beirut:Maktabah Lubnan
- Penny Ur, 1998, *A Course in Language Teaching (Practice and Theory)*, Cambridge University Press.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.